

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Antaragama Di Sekolah Multikultural

Diana

SDN 11 Kepahiang 1
dianaajo72@gmail.com

Abstrak: Artikel ini mengangkat peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam agama dan kepercayaan, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar sebagai sarana untuk mengembangkan sikap inklusif dan saling menghormati antara siswa yang mewakili berbagai keyakinan. Penelitian ini mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang dapat diadopsi oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memahami perbedaan agama dengan bijaksana, dan mengajarkan nilai-nilai universal tentang toleransi dan kerukunan antaragama. Berdasarkan literatur dan penelitian terkini, artikel ini menyajikan gagasan tentang bagaimana guru pendidikan Agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membina kesadaran dan sikap toleransi pada generasi muda di sekolah multikultural.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam¹, Toleransi Antaragama², Sekolah Multikultural³

Abstract: This article raises the important role played by Islamic religious education teachers in building interfaith tolerance in multicultural schools. In the context of a society that is increasingly diverse in religions and beliefs, Islamic religious education has great potential as a means of developing inclusive attitudes and mutual respect between students who represent various beliefs. This research explores strategies and approaches that can be adopted by teachers to create an inclusive learning environment, understand religious differences wisely, and teach universal values of interfaith tolerance and harmony. Based on the latest literature and research, this article presents ideas on how Islamic Religion education teachers can become effective agents of change in fostering awareness and tolerance among young people in multicultural schools.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Interreligious Tolerance, Multicultural Schools, Inclusivity, Respect, Universal Values, Harmony, Young Generation.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keberagaman budaya yang semakin berkembang, sekolah seringkali menjadi pusat bagi interaksi antara individu dengan latar belakang agama

dan kepercayaan yang beragam.¹ Di tengah dinamika sosial ini, penting bagi pendidikan agama Islam untuk berperan aktif dalam membentuk sikap toleransi antaragama di lingkungan sekolah multikultural. Dalam konteks keberagaman ini, guru pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial sebagai fasilitator dan pemimpin dalam membangun pemahaman yang inklusif, menghormati perbedaan agama, dan memelihara kerukunan antar siswa dengan keyakinan yang beragam².

Sekolah multikultural mencerminkan keberagaman latar belakang etnis, budaya, dan agama di antara siswa dan staf pengajar. Hal ini memberikan kesempatan yang unik untuk merangkul perbedaan dan menjadikan sekolah sebagai wahana pendidikan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghargai antaragama. Dalam menghadapi realitas ini, pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab penting untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang mempromosikan inklusivitas dan keadilan, serta menghormati nilai-nilai agama lain dengan bijaksana.³ Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran utama guru pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yang memupuk sikap toleransi di sekolah multikultural. Kami akan meninjau teori-teori yang relevan dari para ahli tentang pendidikan multikultural dan kontribusinya dalam membentuk pemahaman yang inklusif tentang agama dan kepercayaan. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengalaman dan perspektif guru dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam membangun toleransi antaragama di sekolah juga akan disorot untuk memberikan gambaran komprehensif.⁴

Sebagai guru pendidikan Agama Islam, penting untuk memahami bahwa peran Anda dalam menciptakan atmosfer inklusif di sekolah tidak hanya mempengaruhi perkembangan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mereka terhadap masyarakat yang beragam. Dengan menghadirkan pendekatan yang terbuka, adil, dan penuh pengertian, Anda dapat membantu membangun jembatan antara siswa dari berbagai latar belakang agama dan membuka pintu dialog dan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan agama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan, saling menghormati, dan kerukunan antar

¹ A AHMAD, "KEMAMPUAN GURU PAI DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN DI MTS. PUTRI TUNGGAL DESA MULADIMENG KECAMATAN PONRANG KABUPATEN ..." (repository.iainpalopo.ac.id, 2014), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1791/1/Ahmad.pdf>.

² Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

³ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

⁴ Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.

umat beragama. Pengajaran harus mendorong refleksi dan pengalaman berbagi, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap pluralitas agama. Selain itu, integrasi nilai-nilai universal tentang perdamaian, kasih sayang, dan rasa peduli terhadap sesama juga harus menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam di sekolah multikultural.⁵

Dalam menghadapi tantangan seperti stereotip, prasangka, dan ketegangan antaragama, guru pendidikan Agama Islam harus menjadi agen perubahan dengan memberdayakan siswa untuk mengatasi perbedaan dan memahami persamaan di antara agama-agama. Melalui dialog terbuka dan pendekatan inklusif, guru dapat menciptakan iklim sekolah yang mendorong partisipasi aktif siswa dari latar belakang agama apa pun, sehingga meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama di tengah keragaman sekolah multikultural. ⁶Dengan pemahaman dan kesadaran yang mendalam tentang peran penting guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural, artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Selanjutnya, diharapkan artikel ini dapat menjadi acuan bagi para guru, pendidik, dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam mendorong kerukunan antaragama di sekolah multikultural.

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian akan dipilih dengan teknik purposive sampling, yang berfokus pada guru pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah multikultural yang mewakili beragam latar belakang agama. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru tersebut untuk mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan strategi yang mereka gunakan dalam membangun toleransi antaragama di lingkungan sekolah. Selain itu, observasi partisipan akan dilakukan untuk memahami interaksi dan dinamika di dalam kelas. Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

⁵ Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi- Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kephlang- Bengkulu)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1–24.

⁶ Y Susanti, "Pembelajaran Multi Kultural Di Sekolah," *Journal Of Arts Research* (osf.io, 2020), <https://osf.io/c7v6a/download>.

pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik terbaik dalam menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati perbedaan agama di sekolah multikultural.

3. PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi dan keberagaman budaya yang semakin berkembang, sekolah menjadi lingkungan penting untuk membangun pemahaman yang inklusif dan menghargai perbedaan agama di tengah keberagaman siswa. Dalam konteks ini, guru pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membangun sikap toleransi antaragama di lingkungan sekolah multikultural. Salah satu teori yang relevan dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama adalah teori pendidikan multikultural.⁷ Menurut teori ini, pendidikan multikultural berfokus pada mengakui, menghargai, dan menghormati keberagaman budaya, termasuk perbedaan agama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru dapat menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dengan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai toleransi, menghormati agama dan kepercayaan lain, serta mempromosikan dialog terbuka tentang perbedaan agama.

Selain itu, teori dialogisme oleh Mikhail Bakhtin juga relevan dengan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks sekolah multikultural, pendekatan dialogis memungkinkan siswa untuk berbicara dan berdiskusi tentang perbedaan agama dengan menghargai perspektif masing-masing. Guru pendidikan Agama Islam dapat menjadi mediator dalam memfasilitasi dialog antaragama dan membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami perbedaan dan persamaan antara agama-agama.⁸ Penerapan nilai-nilai kesetaraan, saling menghormati, dan kerukunan antar umat beragama juga sejalan dengan teori etika dalam pendidikan agama. Guru pendidikan Agama Islam dapat menggunakan kurikulum agama Islam sebagai sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati keyakinan orang lain dan mempromosikan sikap inklusif terhadap perbedaan agama.⁹

Dalam menghadapi tantangan seperti stereotip, prasangka, dan ketegangan antaragama, pendekatan inklusif dan partisipatif dari guru pendidikan Agama Islam

⁷ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0."

⁸ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

⁹ M J Hadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa Pai Berbasis Whatshaap," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan ...*, 2021, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/427>.

berperan penting dalam membentuk sikap toleransi antaragama di tengah keberagaman sekolah multikultural. ¹⁰Melalui dialog terbuka, partisipasi aktif siswa, dan pengenalan nilai-nilai universal tentang perdamaian dan kasih sayang, guru dapat membantu membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan menghargai perbedaan agama. Dalam kesimpulannya, peran guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural sangatlah penting. Dengan menerapkan teori pendidikan multikultural, dialogisme, dan etika dalam pendidikan agama, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan agama, dan memupuk sikap toleransi pada siswa. Selanjutnya, pendekatan inklusif dan partisipatif ini dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman agama yang semakin meningkat dalam masyarakat modern¹¹.

4. KESIMPULAN

peran guru pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi antaragama di sekolah multikultural sangatlah penting. Dengan menerapkan teori pendidikan multikultural, dialogisme, dan etika dalam pendidikan agama, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan agama, dan memupuk sikap toleransi pada siswa. Selanjutnya, pendekatan inklusif dan partisipatif ini dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman agama yang semakin meningkat dalam masyarakat modern.

Referensi

- Ahmad, A. "Kemampuan Guru Pai Dalam Mendesain Pembelajaran Di Mts. Putri Tunggal Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten" Repository.Iainpalopo.Ac.Id, 2014. [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1791/1/Ahmad.Pdf](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1791/1/Ahmad.Pdf).
- Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, No. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, Maria Botifar, And Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education

¹⁰ Membangun Kerukunan et al., "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya Di Denpasar Bali," *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (September 2016): 186–206, <https://doi.org/10.15642/RELIGIO.V6I2.603>.

¹¹ Hamdi Abdullah Hasibuan, "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: INTERNALISASI NILAI TOLERANSI UNTUK MENCEGAH TINDAKAN DISKRIMINATIF DALAM KERANGKA MULTIKULTURAL," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (November 2021): 440–53, <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34146>.

- In Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.V10i2.1167>.
- Destriani, Rahmat Yudhi Septian, Nurhayani, Idi Warsah, And Ruly Morganna. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, No. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.V9i1.632> Implementasi.
- Hadi, M J. "Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa Pai Berbasis Whatshaap." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan ...*, 2021. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/427>.
- Hasibuan, Hamdi Abdullah. "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif Dalam Kerangka Multikultural." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, No. 2 (November 2021): 440–53. <https://doi.org/10.23887/jpku.V9i2.34146>.
- Kerukunan, Membangun, Antarumat Beragama, Budaya Lokal, Menyama Braya, Denpasar Bali, And Kunawi Basyir. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Menyama Braya Di Denpasar Bali." *Religio Jurnal Studi Agama-Agama* 6, No. 2 (September 2016): 186–206. <https://doi.org/10.15642/religio.V6i2.603>.
- Susanti, Y. "Pembelajaran Multi Kultural Di Sekolah." *Journal Of Arts Research*. Osf.Io, 2020. <https://osf.io/C7v6a/download>.
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi- Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kephiang-Bengkulu)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, No. 1 (2018): 1–24.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, And Destriani. "Intercultural Sensitivity Of Educational Management Students As The Future's Educational Leaders In Indonesia." *International Journal Of Sociology Of Education* 11, No. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.